

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGUNTING MELALUI METODE DEMONSTRASI UNTUK ANAK USIA 3-4 TAHUN

IMPROVING SKILLING SKILLS THROUGH THE DEMONSTRATION METHOD FOR CHILDREN AGES 3-4 YEARS

Sumarni

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama

marni5926@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the improvement of cutting skills through demonstration methods for children aged 3-4 years in the Putra Giri Harapan Play Group, Giri Purno Village, Karanganyar District, Kebumen Regency. This research is motivated by the lack of skills and learning outcomes in cutting because the teacher has not used appropriate learning methods, so that the learning outcomes of children are low, of the 12 successful children only 5 children. This research is a Class Action Research with Kemmis and Taggart models with stages of planning, action and observation, and reflection. The research process was carried out in 2 cycles, namely Cycle I and Cycle II in March to June 2020. The research subjects consisted of 12 children aged 3-4 years consisting of 4 boys and 8 girls. Data collection techniques used observation and documentation. press the data analyst using quantitative and qualitative descriptive. Based on the results of research conducted shows that cutting skills can increase after the action. Demonstration method which is done in stages can improve cutting skills in pre-action shows an average result of 16.67%. In cycle I it increased to 41.67% and cycle II increased to 75%. Thus the demonstration method can be used to teach cutting skills.*

Keywords: *cutting skills, method of demonstration, children aged 3-4 years*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggunting melalui metode demonstrasi untuk anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Putra Giri Harapan Desa Giripurno Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan dan hasil belajar dalam menggunting disebabkan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga hasil belajar anak rendah, dari 12 anak yang berhasil hanya 5 anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis and Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Proses penelitian dilaksanakan 2 siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II pada bulan Maret sampai Juni Tahun 2020. Subjek penelitian berjumlah 12 anak usia 3-4 tahun terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan keterampilan menggunting

dapat meningkat setelah adanya tindakan. Metode demonstrasi yang dilakukan secara bertahap dapat meningkatkan keterampilan menggunting pada pratindakan menunjukkan hasil rata-rata presentase 16,67%. Pada siklus I meningkat mencapai 41,67% dan siklus II meningkat mencapai 75%. Demikian metode demonstrasi dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan menggunting.

Kata kunci: *keterampilan menggunting, metode demonstrasi, anak usia 3-4 tahun*

A. PENDAHULUAN

Masa usia 3-4 tahun merupakan usia perkembangan dan pertumbuhan yang menentukan perkembangan pada anak untuk masa selanjutnya. Begitu pentingnya masa usia dini, adalah masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang dimasa dewasa. Maria Montessori (Elizabeth B. Hurlock, 1978:13) berpendapat bahwa usia 3 sampai 6 tahun merupakan periode sensitif, yaitu masa peka anak usia dini, dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga perkembangannya tidak terhambat. Pada rentang usia 0 sampai 6 tahun setiap anak memiliki tugas-tugas perkembangan anak usia dini pada umumnya. Tentunya tidak semua anak dapat mengalami tugas perkembangan dengan baik, ada yang cepat namun ada yang lambat, bahkan terlewat. Hal ini tentunya diperlukan pengawasan dan bimbingan secara tepat untuk mengatasi kesulitan anak dalam memenuhi tugas perkembangan anak usia dini.

Anak usia 3-4 tahun juga memiliki berbagai potensi dasar yang perlu dikembangkan. Potensi dasar tersebut terbagi menjadi dua, yaitu perilaku dan keterampilan dasar. Pengembangan potensi dasar ini merupakan pondasi bagi anak untuk dapat menempuh kehidupan selanjutnya dengan lebih baik. Namun, karena usianya yang masih muda, mereka masih memiliki ketergantungan pada orang disekelilingnya terutama pendidiknya. Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting dalam pengembangan keterampilan anak. Apabila perkembangan motorik anak mengalami keterlambatan maka akan menghambat keterampilan anak dalam bermain dan belajar untuk jenjang pendidikan berikutnya. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus, Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot halus yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain, melukis, membuat kerajinan membuat gambar, dan lainnya. Banyak sekali anak diusia dini memiliki bakat karena keterampilan motorik halusnya yang berkembang dengan baik.

Keterampilan motorik halus pada anak dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting perlu dikembangkan karena berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan dan jari. Tujuan diadakannya kegiatan menggunting adalah untuk mempersiapkan

anak menuju pendidikan tahap selanjutnya. Khususnya untuk keterampilan menulis karena dalam menulis diperlukan kekuatan otot-otot jari dan koordinasi mata dengan tangan yang dapat dilatih melalui kegiatan menggunting.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Kelompok Bermain Putra Giri Harapan Giripurno Karanganyar Kebumen ditemukan adanya permasalahan dalam keterampilan menggunting anak usia 3-4 tahun belum berkembang dengan baik yang ditandai dengan belum terampilnya anak saat menggunting. Dari 12 anak tercatat 2 anak yang cara memegang gunting belum terampil dan belum benar sesuai garis, 3 anak yang mengguntingnya cepat selesai tetapi hasilnya kurang rapi dan asal-asalan, 2 anak yang mengerjakannya masih perlu bimbingan guru, hanya 5 anak yang berhasil mau mengerjakan dengan benar dan dapat memegang gunting dengan benar. Dari hasil observasi peneliti mengambil data anak yaitu hasil karya anak, dari hasil karya anak peneliti dapat melihat bahwa keterampilan menggunting di Kelompok Bermain Putra Giri Harapan masih perlu di tingkatkan.

Kasus diatas menyebutkan bahwa anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermaain Putra Giri Harapan mengalami kesulitan dalam ketrampilan menggunting, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kegiatan menggunting jarang dilakukan dalam proses belajar mengajar serta saat kegiatan menggunting anak hanya menggunting gambar yang ada dimajalahnya. Faktor penyebab lainnya adalah saat kegiatan menggunting guru tidak mencontohkan bagaimana cara memegang gunting yang benar dan bagaimana cara menggunting serta guru hanya sekilas mencontohkan terkadang guru langsung menyusun anak membuka halaman belakang dari majalah anak itu untuk digunting dan ditempelkan kehalaman yang ada di depan. Anak yang belum bisa menggunting langsung dibantu mengguntingkan tanpa memberi motivasi terlebih dahulu agar anak bisa menggunting.

Berdasarkan banyak penyebab ketidak mampuan anak dalam menggunting. Peneliti menggunakan metode kegiatan pengembangan yang digunakan untuk guru, yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini adalah menunjukan, mengerjakan menjelaskan dalam arti saat demonstrasi kita menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Karena sebelumnya saat pembelajaran menggunting guru tidak menjelaskan cara-cara menggunting terlebih dahulu. Sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi ini diharapkan anak akan mengerti bagaimana cara menggunting dengan benar terutama memegang gunting.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22). Metode Demonstrasi juga dapat dikatakan suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

Metode demonstrasi yang peneliti gunakan ini dengan teknik memperagakan–melakukan-menjelaskan yang dimana guru dan anak sama-sama melakukannya tidak sekedar menjelaskan serta langsung memberikan tugas saja.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis & Taggart. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tiga langkah yaitu; perencanaan, pelaksanaan Tindakan dan observasi, serta refleksi.

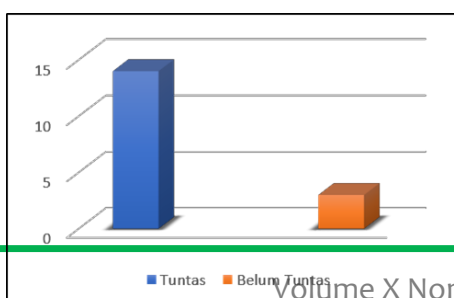
Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Keterampilan Menggunting

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan menggunting	Keterampilan menggunting melalui metode demonstrasi	Ketepatan
		Kerapian

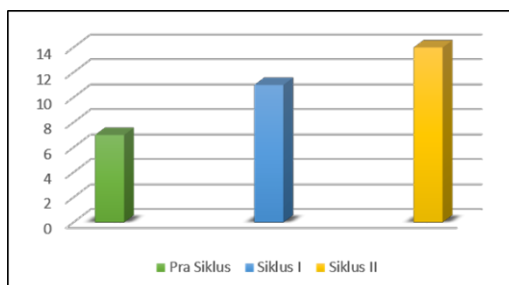
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peningkatan keterampilan menggunting anak dipengaruhi oleh metode demonstrasi. Hasil mengalami peningkatan sebelum tindakan sampai dengan siklus I, hal tersebut karena mereka semangat dan cukup antusias terhadap hal baru yang mereka dapatkan. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan menggunting karena proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan anak leboh memahami kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 155-156), kelebihan metode demonstrasi adalah membuat pembelajaran menjadi lebih jelas, memudahkan anak memahami kegiatan pembelajaran sehingga lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri, metode demonstrasi diharapkan menjadi metode baru yang lebih dapat dipahami anak dan anak dapat bergerak lebih aktif.

Adapun faktor-faktor lain yang mendukung adanya peningkatan keterampilan menggunting dalam penelitian ini adalah adanya pemberian rangsangan dan pendampingan sehingga anak lebih percaya diri. Namun dalam penelitian ini masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan kemampuan motorik halus dengan optimal. Hal itu disebabkan karena anak kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sependapat dengan Amelia (dalam Nia Nurida, 2012) mengemukakan bahwa keterampilan menggunting tidak hanya menyenangkan, keterampilan menggunting melatih motorik halus anak dimulai dari garis lurus, garis zig zag, garis lengkung, bentuk geometri serta bentuk-bentuk lainnya.



Gambar 1. Diagram Keterampilan Menggunting Anak Siklus II



Gambar 4.6. Diagram Perbandingan Keterampilan Menggunting

Demikian, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menggunting anak. Dengan meningkatnya keterampilan menggunting meningkat pula keterampilan anak dalam menggunkan jari-jemari tangannya dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menggunting dapat meningkat melalui metode demonstrasi pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Putra Giri Harapan Giripurno Karanganyar Kebumen. Metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menggunting anak dilakukan dengan langkah menetapkan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi, menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, menentukan langkah kegiatan demonstrasi, menetapkan penilaian kegiatan demonstrasi. Hasil penelitian terlihat terjadi peningkatan keterampilan menggunting pada pratindakan menunjukkan hasil rata-rata presentase 16,67%. Pada siklus I meningkat mencapai 41,67% dan siklus II meningkat mencapai 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth, Hurlock. (2004). *Perkembangan Anak Jilid 1 (Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muhlisoh Zakarsih)* Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. (2000). *Pengertian Metode Demonstrasi*. [online]. Tersedia: <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>.
- Nuraida, Nia. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi di TK Ilam Terpadu At-Taqwa*. Jurnal Penelitian. Bandung : UPI

- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumantri, Mulyani & Permana J. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kepridikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.